

Persepsi Guru Geografi SMA Muhammadiyah 3 Jember Tentang Kegiatan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid 19

Andika Pratama Rahmadianto, Fahrudi Ahwan Ikhsan, Sri Astutik*

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Jln. Kalimantan 37, Jember 68121, Indonesia

*Penulis korespondensi, email : tika.fkip@unej.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran online di masa pandemi *covid* 19. Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Jember yang merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Jember yang melaksanakan kegiatan pembelajaran online dengan subjek penelitian yaitu guru geografi.. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan : (1) guru mengalami kendala dalam pelaksanaan pembelajaran online, dan (2) guru mendapat pengalaman dan pengetahuan baru dalam penggunaan teknologi ketika pembelajaran online.

Kata kunci: Persepsi, Pembelajaran Online, Guru Geografi

PENDAHULUAN

Pandemi *covid* 19 memberikan dampak yang sangat merugikan bagi negara-negara di dunia. Februari tahun 2020, Indonesia menjadi salah satu negara di dunia yang juga dilanda virus tersebut. Pada sektor pendidikan, Indonesia terpaksa mengambil kebijakan untuk sementara siswa tidak datang ke sekolah dan belajar di rumah secara online untuk mengantisipasi penyebaran virus *covid* 19 yang lebih luas. Pendekatan baru dalam mengajar akan muncul sebagai bentuk adaptasi terhadap pembelajaran online, penyesuaian metode dalam belajar juga perlu dilakukan untuk memfasilitasi hasil belajar (Schultz and DeMers, 2020). Menurut Murphy (2020), satu mekanisme umum dalam sistem pendidikan di seluruh dunia telah merespon pandemi dengan melakukan protokol pembelajaran secara online, menandai transisi yang cepat dari kelas tatap muka ke kelas online.

Pembelajaran secara online merupakan salah satu cara alternatif yang dilakukan untuk melanjutkan penyampaian materi, penugasan, diskusi, hingga evaluasi. Guru dan siswa tentu saja mengalami banyak kendala dalam pelaksanaan pembelajaran online seperti penggunaan teknologi, ketersediaan gawai atau gadget, serta kondisi sinyal pada masing-masing tempat tinggal guru ataupun siswa. Menurut Hidayat dan Sadewa (2020), mayoritas guru masih

belum menguasai penggunaan teknologi, utamanya bagi yang tinggal di daerah pelosok. Agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa maka guru harus menguasai cara penyampaian yang baik. Dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, guru geografi di SMA Muhammadiyah 3 Jember bahwa mereka membutuhkan waktu untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan gaya belajar baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar baik dalam teori maupun praktikum. Untuk guru geografi akan sedikit kesulitan beradaptasi dengan pembelajaran online dikarenakan beberapa faktor seperti sudah terbiasa dengan pembelajaran konvensional, kemampuan IT dalam penggunaan aplikasi pembelajaran online, koneksi internet serta kemampuan mengajar secara online yang terbilang baru guna mengikuti protokol kesehatan.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang tujuannya adalah mendeskripsikan atau menjelaskan hasil penelitian dengan menggunakan landasan teori sebagai acuan. Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah *case study single case* atau studi kasus tunggal.

Metode pengumpulan data merupakan suatu langkah yang dilakukan peneliti guna untuk mendapatkan data-data yang valid dan juga relevan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Yin (2013) pengumpulan data dalam metode studi kasus berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam analisis data selama di lapangan menggunakan model Yin. Analisis data yang dijelaskan oleh Yin terdapat 3 teknik analisis data, diantaranya adalah penjabaran pola, pembuatan penjelasan (eksplanasi), dan analisis deret waktu.

Tabel 1. Fokus dan Protokol Wawancara

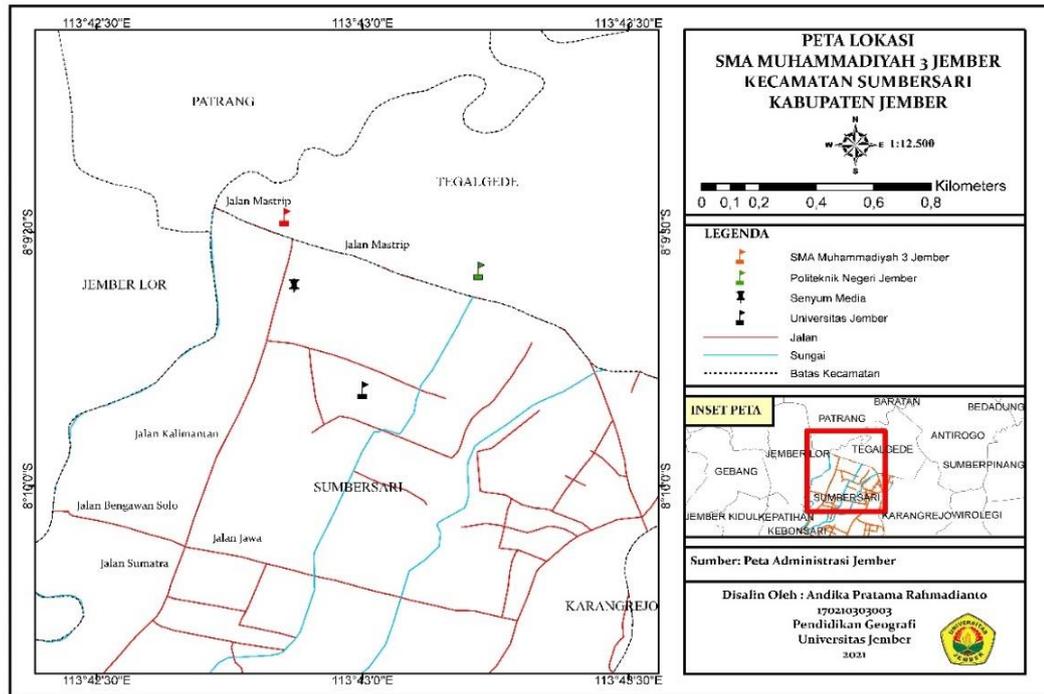
No	Fokus Penelitian	Data Yang Dibutuhkan	Protokol Wawancara
1.	Persepsi guru tentang pembelajaran online di masa pandemi <i>covid</i> 19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi pembelajaran online oleh sekolah 2. Standar pembelajaran geografi 3. Penguasaan terhadap aplikasi zoom, google meet dll 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran online 2. Sarana dan Prasarana yang mendukung kegiatan

4. Keterampilan IT guru	pembelajaran
5. Persiapan materi oleh guru dalam pembelajaran online	online
6. Pengontrolan kelas online oleh guru	3. Pelaksanaan pembelajaran online
7. Penguasaan guru dalam memahami kebutuhan siswa	4. Kendala yang dialami guru selama pembelajaran online
8. Penyampaian materi oleh guru	5. Dampak pembelajaran online
9. Keterampilan berpikir geografi dalam pembelajaran online	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian

SMA Muhammadiyah 3 Jember adalah salah satu usaha milik Persyarikatan Muhammadiyah di bidang pendidikan yang salah satu fungsinya sebagai sarana dakwah dan pengkaderan pada masyarakat. SMA Muhammadiyah 3 Jember sudah berdiri selama kurang lebih 40 tahun sejak 10 Mei 1980 telah berkontribusi dalam mencerdaskan anak-anak hingga berprestasi. SMA Muhammadiyah 3 Jember merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. SMA Muhammadiyah 3 Jember terletak di Jalan Mastrip No 3, Kelurahan Tegalgede, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Persepsi Guru Tentang Kegiatan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid 19

Persepsi guru geografi tentang kegiatan pembelajaran online di masa pandemi covid 19 terbagi dalam beberapa kategori, yaitu sosialisasi sekolah terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran online, penggunaan dan penguasaan teknologi, kemampuan guru dalam mempersiapkan dan mengontrol jalannya pembelajaran serta penyampaian materi dan keterampilan berpikir geografi. Kategori-kategori tersebut sebagai berikut

1. Persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran online

Pemberlakuan pembelajaran online dimulai kurang lebih sejak tahun lalu lebih tepatnya di tahun ajaran 2020/2021 dan sampai sekarang tahun ajaran 2021/2022 masih menggunakan pembelajaran online sebagai cara supaya proses pembelajaran tetap berlanjut. Persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran online di SMA Muhammadiyah 3 Jember cukup membuat para guru-guru tidak mengkhawatirkan kondisi tersebut. SMA Muhammadiyah 3 Jember sangat perhatian dengan kondisi tersebut hingga memastikan guru dan siswa tetap bisa melanjutkan proses belajar mengajar. Sekolah menunggu hingga juklak juklis dan peraturan tentang pelaksanaan pembelajaran online dari pemerintah keluar baru

memberitahukan atau mensosialisasikannya kepada guru dan siswa. SMA Muhammadiyah 3 Jember juga berkomitmen akan memberikan pelayanan terbaik kepada siswa walaupun secara online. Oleh karena itu, sekolah ketika mensosialisasikan kepada guru-guru terkait pelaksanaan pembelajaran online juga menghimbau supaya setiap guru harus kreatif dalam mengajar atau memberikan materi supaya siswa juga tidak mudah merasa bosan dan tertarik dengan proses pembelajaran.

Standar pembelajaran geografi yang digunakan dalam pembelajaran online juga tidak ada perubahan dengan pembelajaran offline. Sekolah menggunakan standar pembelajaran yang sama supaya kualitas pembelajaran yang di dapat siswa juga sama dengan biasanya. Standar pembelajaran tetap sama namun cara penyampaiannya kepada siswa yang berbeda. Dalam penyampaian materi, guru menambahkan variasi berupa modul, powerpoint yang lebih menarik dan juga video pembelajaran di dalamnya.

2. Penguasaan teknologi dan aplikasi belajar

Salah satu faktor penting untuk bisa melaksanakan pembelajaran online adalah alat dan media. Alatnya berupa gadget mulai dari handphone ataupun laptop dan medianya berupa aplikasi belajar yang tersedia. Aplikasi belajar yang dipakai oleh guru-guru SMA Muhammadiyah 3 Jember ada 3 yaitu Edmodo, Ruang Belajar By Moodle dan Zoom Meetings. Sebelum menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut, guru-guru sudah mendapat sosialisasi dan pelatihan dari sekolah terkait penggunaan teknologi dan aplikasi belajar tersebut pada waktu jeda kenaikan kelas. Jadi untuk aspek penguasaan tentunya guru-guru sudah menguasai aplikasi tersebut supaya ketika mengaplikasikan ke murid bisa lebih maksimal. Pada periode pertama saat pertama kalinya pandemi melanda dan diberlakukannya pembelajaran online, guru-guru memakai Edmodo sebagai aplikasi belajar utama dan Zoom Meetings sebagai aplikasi belajar kedua yang digunakan ketika ada materi yang perlu disampaikan secara langsung. Pada periode kedua ada pembaharuan tentang aplikasi belajar yang digunakan yaitu Edmodo diganti dengan Ruang Belajar by Moodle namun untuk Zoom Meetings tetap tidak diganti.

3. Kemampuan penyampaian materi dan mengontrol kelas dalam pembelajaran online

Terkait penyampaian materi, waktunya terbatas tidak seperti dulu. 2 jam pelajaran itu biasanya 90 menit durasinya, sekarang cuman jadi 60 menit. Satu minggu itu satu kali tatap muka per pelajaran, jadi sangat terbatas sekali untuk guru dalam menyampaikan materinya kepada siswa. Oleh karena itu, guru harus pintar-pintar dalam menyampaikan materi, bagaimana caranya dengan waktu tersebut semua materi bisa tersampaikan. Dengan waktu yang terbatas akhirnya guru hanya menyampaikan poin-poin pentingnya saja. SMA

Muhammadiyah 3 Jember juga ada program percepatan, jadi waktu belajar di sekolah hanya 2 tahun. Jadi materinya anak percepatan dan anak yang reguler beda materinya.

Menurut guru geografi, untuk mengontrol kelas online itu susah-susah gampang. Ketika pembelajaran pake zoom, saya bilang dari awal untuk kamera tidak boleh dimatikan supaya saya dapat memantau anak-anak ketika proses pembelajaran. Kita juga tidak bisa memantau siswa dalam proses pembelajaran, kalau dari pekerjaan bisa kita lihat dari hasil yang dikirim. Bener memang ada yang ikut, tapi apakah mereka memperhatikan? kita tidak tahu. Namanya anak-anak, masih banyak yang tidak mendengarkan ketika saya menjelaskan, ada yang asyik sendiri, ada yang ngantuk dan ada juga yang tidak ikut zoom karena keterbatasan kuota.

4. Keterampilan berpikir geografi

Menurut guru geografi untuk kelas 10 dan 11 sudah dibekali terkait pemahaman konsep, pemahaman objek studinya untuk memenuhi aspek keterampilan berpikir geografi. Dengan K13 *scientific*, jadi anak-anak berusaha menemukan bukan gurunya yang menyampaikan. Jadi gurunya hanya memberikan stimulus-stimulus supaya anak menemukan kreatifias berpikir geografi untuk mendapat jawaban. Untuk kurikulum yang dipakai oleh SMA Muhammadiyah 3 Jember tetap menggunakan kurikulum 2013 hanya untuk kompetensi dasar yang diajarkan kita menyesuaikan, ada imbauan dari balitbang terkait KD yaitu ada KD yang dirampingkan dan disisipkan pada KD yang lain penyampaiannya.

KESIMPULAN

Guru memiliki persepsi negatif dan positif terhadap kegiatan pembelajaran online di masa pandemi *covid* 19. Persepsi negatifnya yakni guru menilai pembelajaran online menghambat proses pembelajaran yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya adalah kemampuan berpikir geografi. Persepsi positifnya adalah guru mendapat pengalaman dan pengetahuan baru tentang penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Akan tetapi, pembelajaran tatap muka tetap menjadi yang utama bagi guru karena pembelajaran online belum bisa memaksimalkan penyampaian materi kepada siswa serta guru juga kesulitan untuk mengontrol siswa ketika pembelajaran jarak jauh.

REFERENSI

Agarwal, S., dan J. S. Kaushik. 2020. Student's Perception of Online Learning during COVID Pandemic. *The Indian Journal of Pediatrics*. 87(7): 554.

- Butcher, N., M. W. Strydom, S. U. Trumbic dan S. J. Daniel. 2012. A Guide to Quality in Online Learning. *Academic Partnerships*.
- Cheawjindakarn, B., P. Suwannatthachote dan A. Theeraroungchaisri. 2012. Critical Success Factors for Online Distance Learning in Higher Education: A Review of the Literature. *Creative Education Scientific Research*. 3: 61-66.
- Chick, R. C., G. T. Clifton, K. M. Peace, B. W. Propper, D. F. Hale, A. A. Alseidi, dan T. J. Vreeland. 2020. Using Technology to Maintain the Education of Residents During the COVID-19 Pandemic. *Journal of Surgical Education*.
- Cochran, J. D., H. M. Beker, D. Benson, dan W. Rhea. 2016. Business Student Perceptions of Online Learning: Using Focus Groups for Richer Understanding of Student Perspectives, *Organization Management Journal*, 13:3, 149-166.
- Hidayat, A., dan P. Sadewa. 2020. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Eviews Terhadap Sikap Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Statistik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 321–328.
- Morgan, H. 2020 Best Practices for Implementing Remote Learning during a Pandemic, The Clearing House: *A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 93:3, 134-140
- Murphy, M. P. A. 2020. COVID-19 and emergency eLearning: Consequences of the securitization of higher education for post-pandemic pedagogy, *Contemporary Security Policy*.
- Rahmat, J. 2013. Psikologi Komunikasi. *Bandung*: Remaja Rosdakarya.
- Schultz, R. B., dan M. N. DeMers. 2020. Transitioning from Emergency Remote Learning to Deep Online Learning Experiences in Geography Education. *Journal of Geography*, 119(5), 142–146. <https://doi.org/10.1080/00221341.2020.1813791>
- Thoha, M. 2003. *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yin, R. K. 2013. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.